

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tari merupakan cabang seni yang sudah ada sejak peradaban kuno yang bertujuan untuk ritual penyembuhan atau acara magis. Seiring perubahan zaman, seni tari berkembang menjadi sarana hiburan. Seluruh suku bangsa di dunia, mengalami perubahan dan perkembangan tari milik mereka, dari tujuan awal sebagai tari ritual menjadi tari hiburan. Salah satu suku bangsa yang memiliki tari untuk hiburan dan dikenal dengan baik oleh masyarakat luas adalah Tari *Salsa* dari kepulauan karibia.

Wikipedia¹ menjelaskan, Salsa merupakan tarian berpasangan yang berkaitan dengan musik *Salsa*. Kata *Salsa* berasal dari bahasa Spanyol yang berarti “Saus”, atau dalam hal ini adalah rasa atau gaya meskipun tari ini merupakan tari yang termasuk kedalam tari berpasangan namun, masyarakat Spanyol senantiasa melakukannya secara berkelompok, artinya tetap berpasangan namun dilakukan secara bersamaan dengan pasang-pasangan yang lain sehingga disebut secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan konteks kehidupan budaya masyarakat Spanyol. Salsa merupakan cerminan masyarakat Spanyol dalam mengekspresikan rasa dan gayanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruth, Dilinar, dan Inggit (2020 : 3270) dalam BIRCI-Journal Vol. 3 no. 4 menyatakan:

¹ Wikipedia, “Salsa (Tarian)”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Salsa_\(tarian\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Salsa_(tarian)) diakses pada tanggal 3 Juli 2023

"Dance is a statement or reflection of the culture of the supporting community. As a reflection or cultural expression, dance communicates the conditions that exist and are owned by the supporting community". Artinya "Tari merupakan pernyataan atau cerminan budaya masyarakat pendukungnya. Sebagai refleksi atau ekspresi budaya, tari mengkomunikasikan kondisi yang ada dan dimiliki oleh masyarakat pendukung".

Salsa adalah salah satu tari yang mendunia dan mudah untuk di pelajari. Salsa telah banyak dikenal oleh masyarakat luas, hal tersebut dikarenakan gerakan Tari Salsa telah diwariskan oleh negara-negara luar sebagai bentuk tarian yang eksotis sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Sejalan dengan itu Renta, Pricilla (2004 : 142) Centro Journal Vol. 16 no 2 menerangkan:

"Salsa dance has inherited this bias and, as such, is often reduced to the one-dimensional exotic and erotic other promoted in U.S. mainstream media and culture". Artinya "Tarian salsa mewarisi bentuk ini dan, oleh karena itu, sering kali direduksi menjadi satu dimensi eksotik dan erotis yang dipromosikan di media dan budaya arus utama AS".

Hal tersebut membuat Tari Salsa tetap eksis di negara luar, sehingga banyak negara sudah memiliki komunitas salsanya sendiri. Banyak asumsi mengenai Tari Salsa, salah satunya adalah bahwa belajar dan menguasai Tari Salsa akan meningkatkan prestise atau harga diri seseorang, dalam Pembelajaran Tari Salsa dibagi menjadi dua yaitu Salsa *Beginner* dan *Intermediate* sehingga Tari Salsa tidak hanya menari tetapi juga meningkatkan kemampuan berdansa hal ini memungkinkan peningkatan masyarakat dalam mempelajari Tari Salsa semata-mata di negara luar. Tari salsa sendiri di Sumatera Utara sudah cukup berkembang dapat dilihat dari banyaknya bermunculan studio-studio tari yang menjadikan Tari salsa sebagai materi pembelajarannya. Studio Ernie Yins, adalah salah satu studio

di Sumatera Utara yang memberikan materi pembelajaran tari Salsa secara didaktif yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, kesenangan, serta kepuasan tersendiri saat mempelajari Tari Salsa. Hal tersebut menciptakan cukup kepopuleran studio Ernie Yins dalam hal pembelajaran Tari Salsa. Seperti pernyataan Joanna Bosse (2008 : 46) dalam *Dance Research Journal* vol. 40, no. 1:

“During my fieldwork in midwestern salsa dance club, many - non latin, most of whom were with white American but also individuals from east and south asia, the midle east, eurasia, and europe employed a number of strategies to learn a Style of salsa dance that they not only found enjoyable and comfortable to perform but that would be socially recognized as legitimate by the small and close knit salsa dance community”. dengan arti "selama kerja lapangan saya di klub dansa Salsa Midwestern, banyak - non latin, kebanyakan dari mereka orang Amerika berkulit putih tetapi juga orang-orang dari Asia Timur dan Selatan, Timur Tengah, Eurasia, dan Eropa menggunakan sejumlah strategi untuk mempelajari motif tarian Salsa bahwa mereka tidak hanya merasa senang dan nyaman untuk tampil tetapi juga diakui secara sosial sebagai hal yang sah oleh komunitas Tari Salsa rajut yang kecil dan tertutup."

Pembelajaran tari salsa juga dapat dikaitkan dengan silabus kurikulum 13 pada tingkat Sekolah Menengah Atas, dimana materi tari mancanegara yang seharusnya setiap Sekolah Menengah Atas ada, namun hasil observasi penulis, Tari Mancanegara (Salsa) ini belum ada diajarkan di sekolah manapun di Sumatera Utara, hal ini terkait dengan kurangnya guru dalam memahami materi Tari Salsa baik secara teori maupun praktikal, dimana sesungguhnya Tari Salsa menjadi bagian materi Tari Mancanegara sesuai dengan KD 3.2 yaitu mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok mancanegara (non-asia) dalam konteks kehidupan budaya masyarakat dan 4.2 yaitu Mempergelarkan karya tari

berdasarkan hasil identifikasi jenis dan peran tari kelompok Mancanegara (non-Asia) dalam konteks kehidupan budaya masyarakatnya, Sekolah Menengah Atas kelas XII.

Yuli Marhaeni (2009: 2) *ABDI SENI* Vol.1 no. 1 bahwa "Sekolah Menengah Atas Siswa Sekolah Menengah Atas mempunyai potensi seni yang cukup besar, baik seni tradisi maupun seni modern.", maka penting meningkatkan potensi seni siswa dengan membelajarkan Tari Salsa bagi mereka. Untuk membelajarkan Tari Salsa tersebut dibutuhkan media pembelajaran seperti, Audio Visual atau video agar minat dan kemampuan siswa dapat meningkat lebih optimal.

Media Audio Visual (Video) dalam pembelajaran seni tari sangat dibutuhkan agar penyampaian materi teori yang berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik tersampaikan dengan optimal dapat dinalarkan dalam sebuah visual, di tambah dengan pendapat Maria, Dinny, Kartika (2021 : 31) *JDDDES: Journal of Dance and Dance Education Studies*, vol. 1 no. 2 "Media audio visual memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran yang mengutamakan aspek keterampilan dan kegiatan praktik seperti pada pembelajaran seni tari."

Penggunaan Media Audio Visual (Video) dalam pembelajaran Tari Salsa juga harus di desain dengan semenarik mungkin, untuk menghindari kejenuhan dalam pembelajaran. Sekolah Menengah Atas adalah dimana masa yang suka dengan sesuatu hal baru dan unik seperti pembelajaran tari mancanegara negara (Salsa) ini, sangat cocok dikhususkan untuk kelas XII yang notabene sudah masa

peralihan remaja ke dewasa sehingga tenaga pendidik harus mampu mendesain pembelajaran Tari Salsa semenarik mungkin guna meningkatkan minat peserta didik terhadap materi tersebut.

Sesuai penjelasan sebelumnya, penulis melakukan penelitian mengenai Tari Salsa dan melengkapi penelitian dari mashalayah Rawi skripsi Universitas Negeri Medan dengan judul penelitian "pengemasan pembelajaran tari salsa melalui modul dan media audio visual untuk sekolah menengah atas". Materi Tari Salsa ini merupakan salah satu mata kuliah Tari Internasional di Program Studi Pendidikan Tari jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan, dengan judul penelitian :**“Desain Materi Ajar Tari Mancanegara (Salsa) Dalam Bentuk Media Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas XII”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah muncul dari sebuah permasalahan yang telah diamati. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang menyatakan identifikasi masalah sebuah situasi yang berasal dari interaksi 2 atau lebih faktor (contohnya Keadaan-keadaan, Kebiasaan-kebiasaan, dan lainnya) yang memunculkan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, penulis dapat mengambil beberapa masalah yaitu:

1. Materi ajar tari salsa dalam bentuk Audio visual untuk siswa sekolah menengah atas kelas XII belum tersedia.

2. Minimnya pengetahuan guru tari terkait tari mancanegara disebabkan materi ajar dalam bentuk media audio visual belum ada.

3. Media pembelajaran tari salsa dalam bentuk Audio visual untuk kelas XII belum tersedia.

C. Pembatasan Masalah

Ketika masalah telah diidentifikasi, tidak menjamin bahwa permasalahan tersebut layak dan dapat diteliti. Beberapa permasalahan tersebut haruslah di pilah dan dipilih yang mana paling cocok untuk di teliti, Muh. Tahir (2011:19) telah menjelaskan mengenai batasan masalah ialah, sebuah ruang lingkup atau pembatasan dalam permasalahan sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam penelitian. Maka, masalah yang telah penulis batasi adalah:

1. Materi ajar tari salsa dalam bentuk Audio visual untuk siswa sekolah menengah atas kelas XII belum tersedia.

2. Media pembelajaran tari salsa dalam bentuk Audio visual untuk kelas XII belum tersedia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah sebuah persoalan yang harus di selesaikan atau bisa juga dalam bentuk sebuah pertanyaan yang harus dijawab dengan penelitian. menurut Muh. Tahir (2012 : 20), sehingga dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu: "Bagaimana Desain materi ajar Tari Mancanegara (Salsa) dalam bentuk

Audio Visual (Video) untuk siswa Sekolah Menengah Atas kelas XII" dengan KD 3.2 dan 4.2 pada kurikulum 13."

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: "mendeskripsikan tahapan-tahapan mendesain materi ajar Tari Salsa dalam bentuk audio visual untuk siswa sekolah menengah atas kelas XII sesuai KD 3.2 dan 4.2.

F. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian telah tercapai dengan baik, maka dalam penelitian juga harus memiliki manfaatnya. Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini mampu memberikan pembaruan terhadap pembelajaran di Sekolah Menengah Atas khususnya Kelas XII.
- b. Penelitian ini mampu Memberikan Inovasi baru terhadap pembelajaran tari.
- c. Penelitian ini mampu memberikan referensi atau sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa, untuk sumber belajar yang sangat praktis.

- a. Bagi Guru, Memudahkan dalam proses pembelajaran di kelas.

- b. Bagi lembaga pendidikan Sekolah Menengah atas tambahan materi mengenai pembelajaran Tari Salsa dalam bentuk Audio Visual.
- c. Untuk Mahasiswa, bisa sebagai masukan referensi, pengetahuan, dan wawasan baru mengenai Tari Salsa baik secara materi maupun praktek. Hasil penelitian ini tidak hanya berguna pada mahasiswa tetapi juga kepada masyarakat, Menambah sumber kajian kepustakaan atau juga sebagai bahan bacaan pada Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik, secara digital pada Sekolah Menengah Atas Kelas XII.

